



**PERAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENINGKATKAN
KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI DESA PUGER KULON
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh
NOVITA WULANDARI
NIM 150210201045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PERAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENINGKATKAN
KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI DESA PUGER KULON
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

Oleh
NOVITA WULANDARI
NIM 150210201045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Erfan Riyadi dan Ibu Ida Sriwahyuningsih, orang tua yang selalu memberikan motivasi yang kuat, semangat, dukungan serta nasihat. Terima kasih atas doa, materi dan kasih sayang yang tiada terhingga, semua itu menjadi suber semangat bagi saya.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc, dan Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd, terima kasih atas kesabaran, ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal sesuatu itu amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal sesuatu itu amat buruk bagimu”

(Terjemahan dari Q.S. *Al-Baqarah* : 216)^{*)}



^{*)}Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an - Terjemah dan Tafsir Perkata*. Bandung: JABAL.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novita Wulandari

Nim : 150210201045

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Oktober 2019

Yang Menyatakan,

Novita Wulandari.

NIM 150210201045

PENGAJUAN

**PERAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENINGKATKAN
KETAHANAN EKONOMI KELUARGA DI DESA PUGER KULON
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan program studi pendidikan luar sekolah (S1)

Oleh

Nama : Novita Wulandari
NIM : 150210201045
Tempat, dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 November 1996
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19790517 200812 2 003

M. Irfan Hilmi, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19900718 201803 1 002

SKRIPSI

Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Di
Desa Puger Kulon Kabupaten Jember

Oleh

Novita wulandari

150210201045

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember” telah teruji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Rabu, 20 November 2019

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.
NIP. 19790517 200812 2 003

M. Irfan Hilmi, S. Pd., M. Pd.
NIP. 19900718 201803 1 002

Anggota I

Anggota II

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19851210 201404 1 001

Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd.
NRP. 760011441

Mengesahkan
Dekan,

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember; Novita Wulandari; 150210201045; 2019; 59 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kegiatan melaut merupakan kegiatan yang spekulatif dan terkait oleh musim. Oleh karena itu, nelayan yang melaut belum bisa dipastikan memperoleh penghasilan setiap hari. Hal tersebut menandakan bahwa keadaan perekonomian masyarakat Puger Kulon masih rendah. Rendahnya perekonomian juga berdampak pada kualitas pendidikan yang rendah pula. Dengan demikian diperlukan adanya perubahan agar daerah pesisir pantai Puger dapat berkembang dengan perekonomian yang meningkat. Beberapa kelompok perempuan yang memahami permasalahan di atas berusaha menggali sumber daya manusia pada perempuan pesisir Puger dengan membentuk kelompok Sekolah Perempuan Puger Kreatif. Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran perempuan pesisir dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif di Puger Kulon Kabupaten Jember. Sehingga penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui Peran Perempuan Pesisir dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat yang digunakan sebagai penelitian berada di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Moser, yaitu analisis profil pembagian kerja, profil akses dan kontrol, dan melihat faktor yang mempengaruhi.

Hasil penelitian menunjukkan jika perempuan daerah pesisir umumnya berprofesi sebagai ibu rumah tangga dengan tugas utama yaitu mengurus anak dan

rumah tangga. Namun karena tuntutan factor ekonomi dan pekerjaan suami dengan penghasilan yang tidak menentu, perempuan pesisir pantai Puger Kulon pun dituntut untuk turut serta membantu suami untuk memperoleh penghasilan tambahan. Tanpa melupakan tanggung jawab sebagai seorang ibu rumah tangga, perempuan pesisir pantai tergabung dengan Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK). Dengan mengikuti berbagai pelatihan di SPPK, perempuan pesisir Puger memiliki kegiatan produktif dengan mengolah berbagai macam produk dengan bahan baku utama ikan menjadi krupuk ikan, petis dan terasi. Produk kemudian di packing semenarik mungkin agar menarik minat konsumen, kemudian produk dipasarkan ke masyarakat luas. Dari hasil penjualan produk dapat membantu perempuan pesisir dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Kesimpulan dari penelitian ini secara garis besar yaitu perempuan pesisir tidak lagi beranggapan jika tugas utama dari perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga. Selain itu perempuan pesisir dapat menjalankan peran produktif dan sosial tanpa meninggalkan peran utamanya sebagai seorang istri. Sekarang perempuan pesisir pantai Puger menjadi perempuan produktif dengan bergabung dalam kelompok Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK) dan aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh SPPK serta dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga serta meningkatkan ketahanan perekonomian keluarga.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember”. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya;
5. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. selaku pembimbing 1, dan Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. dan Irliana Faiqotul Himmah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

8. Kepada kedua orangtua; Ibu Ida Sriwhayuningsih dan Ayah Erfan Riyadi, berkat ridho Ibu dan Ayah saya bisa menyelesaikan skripsi ini, yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi, dan dukungan penuh untuk saya, semoga ilmu yang saya peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia da di akhirat;
9. Patner terbaikku Fahmy Herdi Yudhistira yang selalu memberikan semangat, dukungan serta do'anya;
10. Pada teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember Puji, Ririn, Rusli, Wilda, Lilik, Ulva, Hikmah, Akeril, Ya'lu, Atika, Jamila, dan yang lain yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih atas semua kenangan yang tak terlupakan selama ini;
11. Sahabat-sahabat saya; Lia, Intan, Ocha, dan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dukungannya;
12. Saudari Nur Abqoriyah dan Bapak Zaenal Arifin yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada peneliti;
13. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan saya jaga nama baiknya sebagaimana saya menjaga nama baik diri sendiri.
14. Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 20 November 2019

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
PENGAJUAN	v
PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR PUSTAKA	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Peran Perempuan Pesisir Dalam Ketahanan Ekonomi	6
2.1.1 Peran Reproduksi	8
2.1.2 Peran Produktif	9
2.1.3 Peran Sosial	10
2.2 Ketahanan Ekonomi Keluarga	11
2.2.1 Pendapatan Keluarga	12
2.2.2 Pembiayaan Pendidikan Anak	13
2.3 Kajian Penelitian Terdahulu	14
BAB 3. METODE PENELITIAN	15
3.1 Pendekatan Penelitian	15
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.3 Situasi Sosial	17

3.4 Teknik Penentuan Informan.....	17
3.5 Rancangan Penelitian.....	18
3.6 Teknik dan Perolehan Data.....	19
3.7 Teknik Analisis Data.....	20
3.8 Teknik Penyajian Data.....	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
4.1.1 Jumlah Penduduk.....	23
4.1.2 Mata Pencaharian Penduduk.....	28
4.1.3 Pendidikan.....	29
4.1.4 Agama.....	30
4.2 Paparan Data.....	31
4.2.1 Peran Perempuan Pesisir Dalam Ketahanan Ekonomi.....	31
4.2.2 Ketahanan Ekonomi Keluarga perempuan pesisir.....	39
4.3 Analisis Data.....	43
4.3.1 Peran Perempuan Pesisir.....	43
4.3.2 Ketahanan Ekonomi Keluarga Perempuan Pesisir.....	53
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62

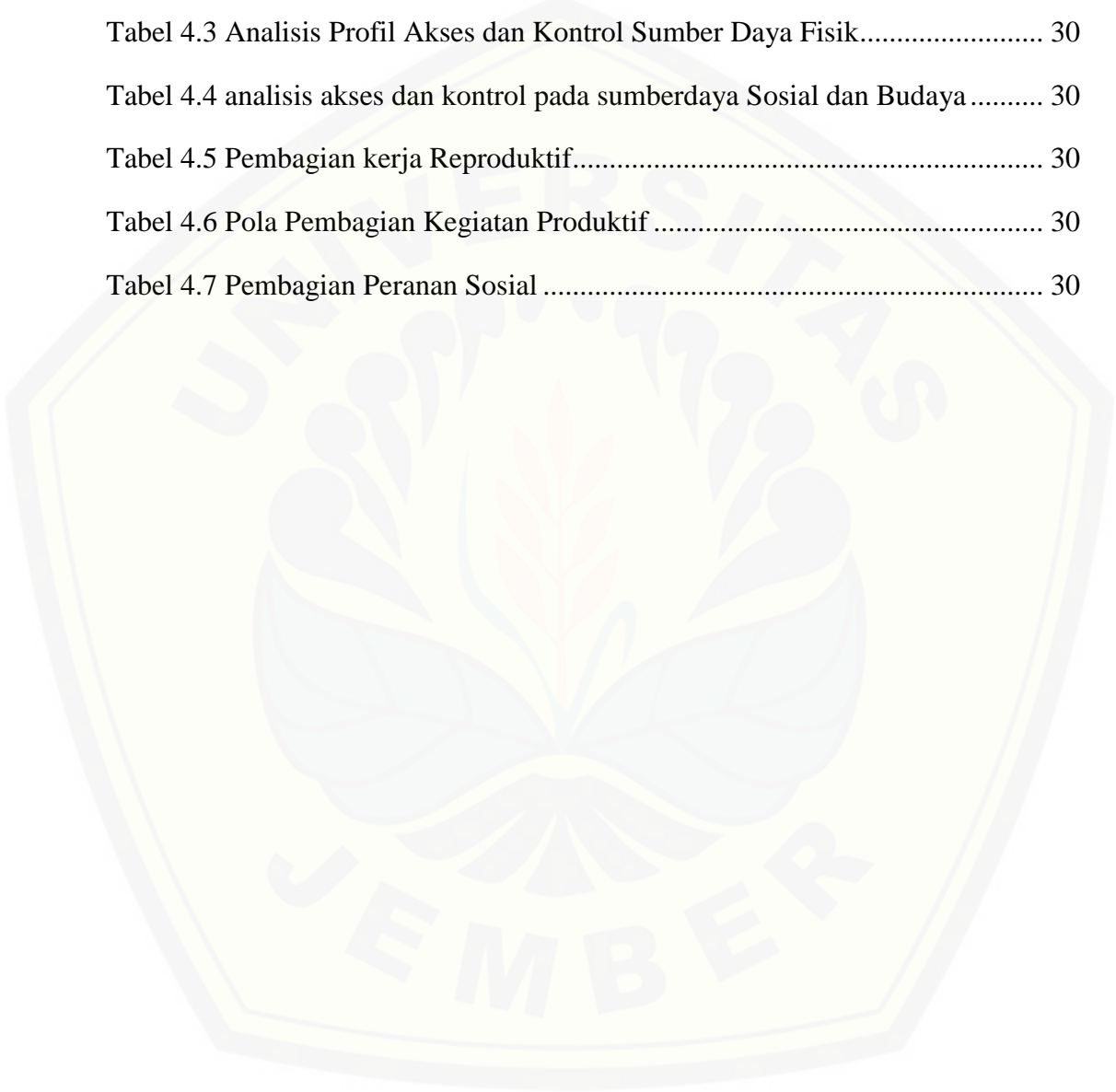
DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Puger Kulon	27
Grafik 4.2 Jumlah penduduk Berdasarkan Pekerjaan	28
Grafik 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Puger Kulon.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	30
Tabel 4.2 Analisis Pola Pembagian Kerja.....	30
Tabel 4.3 Analisis Profil Akses dan Kontrol Sumber Daya Fisik.....	30
Tabel 4.4 analisis akses dan kontrol pada sumberdaya Sosial dan Budaya.....	30
Tabel 4.5 Pembagian kerja Reproduksi.....	30
Tabel 4.6 Pola Pembagian Kegiatan Produktif	30
Tabel 4.7 Pembagian Peranan Sosial	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.Matrik Penelitian	65
Lampiran B.Instrumen Penelitian	66
B.1Pedoman Observasi	66
B.2Pedoman Wawancara	67
B.3Pedoman Dokumentasi.....	68
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	69
Lampiran D. Hasil Wawancara	71
Lampiran E. Foto Kegiatan	76
Lampiran F. Surat Ijin Penelitian	79
Lampiran G. Biodata Penulis	83

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab 1 berisi penjelasan mengenai 1.1 Latar Belakang Masalah, 1.2 Perumusan Masalah, 1.3 Tujuan Penelitian, dan 1.4 Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Indonesia yang bermukim di daerah pesisir mencapai hampir 80% dari seluruh penduduknya berprofesi sebagai petani dan nelayan. Kondisi masyarakat pesisir di berbagai kawasan pada umumnya ditandai oleh adanya beberapa ciri seperti kemiskinan, keterbelakangan sosial-budaya, rendahnya kompetensi sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar penduduknya hanya lulusan Sekolah Dasar atau belum tamat Sekolah Dasar, dan lemahnya fungsi dari keberadaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE), atau kapasitas berorganisasi masyarakat.

Adapun data tingkat pendidikan masyarakat Puger Kulon sangat beragam, berdasarkan data Kantor Desa Puger Kulon 2015 yaitu: tidak tamat SD (227 jiwa), tamat SD (4.368 jiwa), tamat SLTP (6.004 jiwa), tamat SLTA (4.404 jiwa), Akademi/PT (977 jiwa), belum sekolah (253 jiwa). Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak masyarakat Puger Kulon yang tidak mendapatkan atau mengenyam pendidikan dengan cukup, yaitu misalnya seperti masyarakat yang tidak tamat SD, dan tamat SLTP. Rendahnya pendidikan masyarakat nelayan salah satunya dikarenakan keterbatasan ekonomi keluarga, dan ketidakmampuan kedua orang tua mereka untuk menyekolahkan anak-anaknya, sehingga melibatkan perempuan atau istri nelayan untuk melakukan peran ganda seperti halnya melakukan kegiatan produktif agar mampu membantu ketahanan ekonomi keluarga. Dari hal tersebut perempuan Puger Kulon mendapatkan pendidikan dari sektor informal yaitu dalam organisasi Sekolah Puger Kulon Kreatif (SPPK).

Rendahnya perekonomian masyarakat Puger Kulon menjadi salah satu alasan kurangnya pendidikan bagi keluarga karena wilayah Kecamatan Puger sebagian besar pencaharian penduduknya sebagai nelayan. Kegiatan melaut

merupakan kegiatan yang spekulatif dan terkait oleh musim. Oleh karena itu, nelayan yang melaut belum bisa dipastikan memperoleh penghasilan setiap hari dalam rumah tangga nelayan telah menempatkan perempuan sebagai salah satu pilar penyangga kebutuhan-kebutuhan hidup rumah tangga untuk membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga demi kelangsungan pendidikan keluarga. Sehingga dengan adanya Sekolah Perempuan Puger Kreatif ini membantu masyarakat yang yang tidak bekerja maupun tidak mendapatkan pendidikan yang cukup untuk meningkatkan taraf hidupnya, melalui program-program yang diselenggarakan.

Dilihat dari posisi perempuan yang menjadi peran kedua dalam ibu rumah tangga dalam masyarakat tidak dapat dilepaskan dari pemahaman awal konsep gender. Bentuk emansipasi wanita yang sekarang marak terjadi dengan adanya perempuan sederajat dengan laki-laki yang menuntut persamaan dan keadilan gender. Dimana perempuan berperan ganda bisa melakukan hal-hal yang dilakukan oleh laki-laki contohnya mencari nafkah untuk kelangsungan hidup keluarga. Sebagian besar aktivitas perekonomian di kawasan pesisir ini melibatkan kaum perempuan. Pada sistem pembagian kerja tersebut kaum perempuan justru menempati peran strategis sebagai penguasa aktivitas ekonomi pesisir. Dampak dari sistem pembagian kerja ini kaum perempuan bisa mendominasi dalam urusan ekonomi rumah tangganya (Kusnadi, 2001 : 151:152).

Permasalahan yang dihadapi di wilayah pesisir di daerah Puger Kulon berupa rendahnya perekonomian keluarga. Perempuan sebagai bagian dari rumah tangga mempunyai peran yang cukup penting dalam sistem meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Ketahanan keluarga merupakan kondisi kecukupan dan kesinambungan akses terhadap pendapatan dan sumber daya untuk memenuhi berbagai kebutuhan dasar antara lain: pangan, air bersih, pelayanan kesehatan, kesempatan pendidikan, perumahan, waktu untuk berpartisipasi di masyarakat, dan integritas sosial (Frankenberger, 1998 : 30:33). Menurut Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) No 6 Tahun 2013 tentang pelaksanaan pembangunan keluarga terdapat 5 dimensi pengukur tingkat ketahanan keluarga yaitu: 1) Landasan legalitas dan keutuhan keluarga, 2)

Ketahanan fisik, 3) Ketahanan ekonomi, 4) Ketahanan sosial-psikologi, dan 5) Ketahanan sosial-budaya. Dari beberapa dimensi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, maka ketahanan ekonomi diperlukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan keluarga. Posisi dimana masih besarnya tingkat kemiskinan terutama di daerah pesisir. Permasalahan kemiskinan dan rendahnya pendapatan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi, dengan demikian peran perempuan dalam mendorong pembangunan di bidang ekonomi sangat diperlukan demi kelangsungan hidup keluarganya agar mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dalam pendapatan keluarga dan kemampuan pembiayaan pendidikan anak serta keberlangsungan pendidikan anak.

Di Desa Puger Kulon terdapat pemberdayaan perempuan melalui organisasi Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK), dimana kegiatan tersebut membantu perempuan pesisir untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan meningkatnya produktivitas perempuan pesisir melalui pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan untuk mengembangkan model-model pemberdayaan dalam ekonomi kreatif. Adanya kegiatan tersebut, perempuan pesisir diharapkan mengatasi masalah saat penghasilan kepala rumah tangga sedang menurun, pemasaran hasil-hasil tangkap, pengolahan ikan yang tidak laku dijual dan masalah kehidupan yang dihadapi sehari-hari. Demikian beberapa individu atau kelompok perempuan membentuk peran sosial dalam komunitas dimana kaum perempuan mampu membekali dirinya agar memiliki bakat kreatif yang bisa dikembangkan bersama kelompoknya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Berdasar pada latar belakang di atas, fakta tersebut menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Di Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran perempuan pesisir dalam

peningkatkan ekonomi keluarga melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif di Puger Kulon Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui Peran Perempuan Pesisir untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat atau kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini salah satunya dapat digunakan sebagai gambaran dalam pemahaman kepentingan pribadi maupun kepentingan umum. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yakni manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, serta dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pendidikan terutama dalam bidang Pendidikan Luar Sekolah yang berkaitan dengan program Pemberdayaan Perempuan.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan, informasi, serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah didapatkan oleh peneliti mengenai Program Pemberdayaan Perempuan yang ada di masyarakat.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi keilmuan pada civitas akademika Universitas Jember, dan menambah *literature* pada bidang Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, dapat menjadi sumber rujukan bagi yang membutuhkan serta dapat menjadikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembacanya.
- c. Bagi Penyelenggara organisasi Sekolah Perempuan Puger Kreatif, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan evaluasi pada program pelatihan yang diselenggarakan, dan mampu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 berisi penjelasan berbagai landasan tentang 2.1 Peran Perempuan Pesisir Dalam Ketahanan Ekonomi Keluarga, 2.2 Ketahanan Ekonomi Keluarga, 2.3 Penelitian Terdahulu.

2.1 Peran Perempuan Pesisir Dalam Ketahanan Ekonomi

Perempuan pesisir adalah suatu istilah perempuan yang hidup di lingkungan rumah tangga nelayan, baik sebagai istri maupun anak dari nelayan. Perempuan pesisir memiliki peran ganda dalam lingkungan rumah tangganya dan masyarakat. Mereka mengurus rumah tangga dan mengasuh anak, sambil menunggu suami pulang dari melaut, kemudian menyediakan bekal seadanya dalam menanti kedatangan suami, dan selanjutnya melakukan aktivitas mengolah ikan hasil penangkapan atau pasca produksi penangkapan ikan (Kusnadi, 2009).

Peran perempuan yang strategis dalam tiap tahapan kegiatan usaha perikanan menjadikan perempuan sebagai titik tumpu dalam program pembangunan. Saat ini ketimpangan terhadap program pembangunan dalam sektor perikanan antara lain bias gender dalam program perlindungan dan pemberdayaan nelayan yang diutamakan adalah laki-laki. Perempuan pesisir merupakan salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam dirinya. Peran perempuan pesisir tidak lagi hanya sebagai ibu rumah tangga atau menjadi pengikut suami. Perempuan mempunyai hak yang sama seperti laki-laki. Mencari nafkah sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh para kaum perempuan pesisir (Kusnadi, 2001:151-152).

Perempuan dalam masyarakat pesisir memegang peranan yang amat penting dalam menjaga kelangsungan hidup rumah tangganya. Selain harus bertanggung jawab terhadap urusan domestik, perempuan juga harus membantu tugas atau pekerjaan laki-laki dengan cara terlibat aktif mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peranan kaum perempuan pesisir pada masyarakat pesisir sangat penting karena dalam sistem pembagian kerja secara seksual pada masyarakat nelayan, kaum perempuan pesisir mengambil peranan

yang besar dalam kegiatan sosial-ekonomi di darat. Bahkan Mosser (1993) dalam (Pasaribu Montesori, 2018) berpendapat bahwa perempuan tidak saja memiliki peran ganda (*double burden*), melainkan tiga peran (*triple burden*): peran reproduksi, yaitu peran yang berhubungan dengan peran tradisional yang berkaitan di sektor domestic; peran produktif, yaitu peran ekonomis di sektor publik, dan peran sosial, yaitu peran dalam komunitas atau masyarakat.

Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa tempat perempuan di rumah. Perempuan bukanlah pencari nafkah karena yang mencari nafkah adalah laki-laki atau suami. Walaupun perempuan bekerja dan memperoleh penghasilan yang memadai, ia tetap berstatus membantu suami atau berperan ganda. Beban Ganda (*Double Burden*) adalah adanya perlakuan terhadap salah satu jenis kelamin dimana yang bersangkutan bekerja lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin lainnya. Adanya anggapan bahwa perempuan secara alamiah memiliki sifat memelihara, merawat, mengasuh dan rajin, mengakibatkan semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan, karena itu bagi perempuan yang bekerja di luar rumah, selain bekerja di wilayah public, mereka juga masih harus mengerjakan pekerjaan. (Pasaribu, 2018:35).

Adanya anggapan dalam masyarakat kita bahwa kaum perempuan itu bersifat memelihara, rajin, dan tidak mengetahui tentang keadilan gender. Oleh karena itu, beban kerja perempuan yang berat dan memerlukan waktu yang lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangga; mulai dari memasak, mencuci pakaian, merawat anak, membersihkan rumah, dan sebagainya. Rendahnya perekonomian keluarga menjadi beban berat harus dikerjakan sendiri, apalagi selain harus mengerjakan tugas-tugas domestik, mereka masih juga dituntut harus bekerja, sehingga perempuan miskin memikul beban kerja ganda. Sedangkan bagi keluarga kaya, beban kerja ini kemudian dibebankan kepada pembantu rumah tangga. Pembantu rumah tangga inilah menjadi korban dari persimpangan gender di masyarakat. Mereka bekerja berat dan lebih lama, tanpa perlindungan dan tanpa adanya kebijakan Negara.

Sebagai akibat persimpangan gender, beban kerja diperkuat lagi dengan pandangan masyarakat bahwa semua pekerjaan yang dilakukan perempuan dalam

rumah tangga dianggap sebagai pekerjaan perempuan karena dianggapnya rendah dibanding jenis pekerjaan yang dianggap pekerjaan laki-laki dan dianggap tidak produktif, sehingga tidak diperhitungkan dalam statistik ekonomi Negara, dan sebagai konsekuensinya upah perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki. Dalam kaitannya dengan beban ganda tersebut, Mosser (1993) dalam (Pasaribu Montesori, 2018:36) menyebut bahwa perempuan tidak saja berperan ganda, akan tetapi perempuan memiliki triple role (triple burden) yaitu peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial.

2.1.1 Peran Reproduksi

Peran reproduktif hampir selalu menjadi tanggung jawab perempuan dewasa dan anak perempuan. Peran reproduktif merupakan peranan mengelola rumah tangga atau keluarga beserta seluruh anggota keluarga. Peran reproduktif seorang wanita meliputi melahirkan dan mengurus anak-anak, memasak atau menyediakan makanan untuk keluarga, menyediakan air, berbelanja berbagai kebutuhan rumah tangga, mencuci pakaian, mencuci piring, menjaga kebersihan dan kesehatan rumah, menyiram tanaman, serta berbagai kegiatan lainnya (Tri Murtiana, 2017: 5). Peran reproduktif di konstruksikan secara sosial budaya sebagai tugas dan tanggungjawab perempuan. Dimanapun berada dan dalam peran apapun, tugas dan tanggung jawab itu tidak boleh ditinggalkan, sehingga tidak jarang perempuan merasa bersalah ketika dia harus melakukan pekerjaan diluar rumah dan harus meninggalkan anak-anak dan suami dirumah.

Tidak ada alasan mengapa perempuan ditempatkan sebagai pemelihara, pendidik, dan perawat, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa, atau orang tua terutama jika mereka sakit. Kontradiksi ini merefleksikan perbedaan definisi dan arti dari kerja reproduktif. Di banyak Negara dunia ketiga, bahwa laki-laki sebagai pencari nafkah utama, perempuan sebagai pekerja reproduktif sangat dominan. Pandangan itu tidak pernah berubah meskipun pada beberapa kasus perempuan mempunyai peran dalam rumah tangga sebagai pencari nafkah utama, dan laki-laki atau suami mereka menjadi pengangguran. Jika hal tersebut terjadi, berarti perempuan harus menjalankan tiga peran sekaligus (peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial).

2.1.2 Peran Produktif

Peran produktif merupakan peran yang menghasilkan barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan uang atau pendapatan yang digunakan untuk membiayai kehidupan keluarga (Tri Murtiana, 2017:5) . Peran produktif sebagai pencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga maupun nafkah utama. Keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas produktif tersebut didorong atas keinginan kaum perempuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Sebagaimana kita ketahui bahwa sebagian besar nelayan hidup dalam kemiskinan. Rendahnya pendapatan nelayan telah mendorong perempuan untuk berperan sebagai penopang ekonomi keluarga yaitu dengan bekerja. Usaha yang dilakukan perempuan pesisir untuk mendapatkan pendapatan ekonomi ini adalah dengan menjualkan hasil tangkapan (ikan) suami, bekerja pada orang lain, seperti menjadi buruh pada pengolahan ikan, dan atau memiliki unit usaha sendiri, seperti membuka toko/warung, pedagang perantara, dan pemilik usaha pengolahan hasil perikanan. Kegiatan perdagangan ikan segar atau olahan ikan merupakan pekerjaan yang banyak ditekuni oleh istri-istri nelayan di daratan (Kusnadi, 2015).

Sementara itu terkait banyak pula perempuan tenaga kerja di bidang pemasaran. Oey dalam Djodi (1986) mengatakan bahwa sektor perdagangan tertentu merupakan penampung bagi mereka yang memerlukan kesempatan mencari peluang pekerjaan, sebab sektor ini mudah dimasuki dan tidak banyak memerlukan modal, kepandaian, dan keterampilan. Jadi dengan tingkat pendidikan rendah yang dimiliki umumnya perempuan di komunitas nelayan yang rata-rata hanya taman SD, perdagangan bisa dilakukan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.

Selain itu, dengan adanya Pemberdayaan Perempuan melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK) sebagai upaya dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Sehubungan dengan komunitas tersebut para perempuan pesisir dapat berkumpul menjadi suatu kelompok anggota yang mengikuti pelatihan di Sekolah Perempuan Puger Kreatif untuk meningkatkan kapasitas

keterampilan dan pengetahuan secara luas. Selain itu Sekolah Perempuan Puger Kreatif memfasilitasi masyarakat dalam kesehatan, dan pendidikan.

2.1.3 Peran Sosial

Peran sosial dalam pengelolaan komunitas adalah ikut mengelola potensi komunitas, yang hasil akhirnya juga untuk kepentingan ekonomi dan investasi sosial rumah tangga masyarakat pesisir. Peranan ini diwujudkan dalam bentuk keterlibatan kaum perempuan mengikuti arisan, simpan-pinjam, sumbangan timbal-balik hajatan, dan kegiatan gotong-royong lainnya, dengan memasuki pranata-pranata tersebut, perempuan pesisir berpartisipasi mengelola potensi sumber daya sosial ekonomi masyarakat yang suatu saat dapat dimanfaatkan untuk menopang kebutuhan rumah tangga, seperti ketika penghasilan dari melaut menurun, didera sakit, biaya hajatan keluarga, membeli keperluan sekolah anak, menyiapkan kebutuhan hari raya, atau kebutuhan mendadak lainnya. Perempuan pesisir sangat kreatif menciptakan berbagai jenis pranata sosial-ekonomi sebagai jawaban untuk mengatasi fluktuasi ekonomi dari kegiatan penangkapan.

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga. Tingkat peranan itu berbeda-beda disebabkan oleh budaya dan kondisi alam setempat kaum wanita harus mengadakan pilihan yang mantab dengan mengetahui kemampuannya. Kenyataannya, menunjukkan makin banyak tugas rangkap yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai wanita karir.

Jenis tanggung jawab di atas telah menempatkan posisi sosial dan peranan ekonomi perempuan pesisir yang cukup kuat dan mendominasi, baik pada tataran rumah tangga, maupun tataran masyarakat. Pada tataran rumah tangga, perempuan pesisir menjadi salah satu sumber ekonomi rumah tangga, sejajar dengan suami-suami mereka. Hubungan fungsional suami-istri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga bersifat saling-melengkapi. Perempuan pesisir tidak sekedar melengkapi atau membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah

tangga, tetapi ikut menentukan tersedianya sumber daya ekonomi untuk kebutuhan rumah tangga dan membantu membiayai pendidikan anak. Jika salah satu pihak tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka sumber ekonomi rumah tangga tidak terpenuhi. Karena posisi ekonomi perempuan seperti ini, posisi sosial mereka dalam berhadapan dengan suami di rumah tangga juga cukup kuat. Istri mengontrol sebagian besar pengelolaan dan pengeluaran sumber daya ekonomi rumah tangga. Tidak ada pengeluaran sumber daya ekonomi rumah tangga, termasuk memenuhi kebutuhan suami, seperti membeli rokok dan perlengkapan melaut, yang terlepas dari izin istri. Pola-pola perilaku kultural ini dipandang sebagai kewajiban dan kebajikan yang harus dipatuhi suami-isteri nelayan agar rumah tangga terjaga keutuhannya (Kusnadi dkk. 2006:63-64).

2.2 Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik material dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri, mengembangkan diri dan keluarganya untuk mencapai keadaan harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (UU Nomor 10 Tahun 1992). Ketahanan keluarga menyangkut kemampuan keluarga dalam mengola masalah yang dihadapinya berdasarkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan keluarganya (Sunarti, 2001 dalam Puspitawati.H, 2013).

Ketahanan ekonomi berarti kondisi dinamika sebuah keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik dan material serta psikis dan mental spiritual, guna hidup mandiri mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin (Sunarti. 2003:13). Ketahanan ekonomi diartikan sebagai kondisi dinamika kehidupan perekonomian bangsa yang berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan pengembangan kekuatan nasional dalam menghadapi segala tantangan, ancaman, hambatan, dan gangguan, baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan kehidupan ekonomi keluarga. Ketahanan ekonomi keluarga dapat diukur dari tingkat kemiskinan dari keluarga tersebut.

Upaya peningkatan ketahanan keluarga menjadi penting untuk dilaksanakan dalam rangka mengurangi atau mengatasi berbagai masalah yang menghambat pembangunan nasional. Dengan diketahuinya tingkat ketahanan keluarga maka dinamika kehidupan sosial keluarga sebagai salah satu aspek kesejahteraan keluarga juga dapat diukur.

Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 6 Tahun 2013 tentang pelaksanaan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga mencakup 5 dimensi pengukur tingkat ketahanan keluarga yaitu: 1) Landasan legalitas dan keutuhan keluarga, 2) Ketahanan fisik, 3) Ketahanan ekonomi, 4) Ketahanan sosial-psikologi, dan 5) Ketahanan sosial-budaya. Dari beberapa dimensi tersebut berkaitan dengan permasalahan yang terjadi, maka dalam penelitian ini hanya mengkaji salah satu dinamika dari peraturan menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 6 Tahun 2013 yaitu ketahanan ekonomi yang memiliki 4 variabel yaitu: 1) tempat tinggal keluarga, 2) pendapatan keluarga, 3) pembiayaan pendidikan anak, dan 4) jaminan keuangan keluarga. Namun yang dikaji dalam penelitian ini hanya memilih 2 indikator tentang pendapatan keluarga dan pembiayaan pendidikan anak, dari 2 indikator tersebut akan membantu untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

2.2.1 Pendapatan Keluarga

Pendapatan merupakan suatu unsur yang harus dilakukan dalam melakukan suatu usaha karena dalam melakukan usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui bahwa nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Maheswara, 2016:4283).

Pendapatan keluarga dalam hal ketahanan keluarga ini lebih ditekankan pada kecukupan penghasilan keluarga. Dimana kecukupan penghasilan sebagai salah satu aspek ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya dinilai secara objektif saja namun juga secara subjektif. Penilaian pendapatan secara objektif

beranggapan bahwa keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik. Sedangkan, penilaian pendapatan secara subjektif ini lebih menekankan pada kepuasan keluarga atas pendapatan yang telah didapat. Artinya keluarga yang mempunyai persepsi penghasilannya cukup atau lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari diharapkan memiliki ketahanan ekonomi yang lebih baik.

Pendapatan berupa usaha yang dilakukan oleh istri nelayan di daerah Puger Kulon. Dengan adanya kondisi, potensi dan juga kendala yang dihadapi oleh para perempuan pesisir daerah Puger Kulon perlu adanya pelatihan keterampilan untuk pembangunan usaha hasil olahan ikan yang perlu dilakukan meliputi pemilihan bahan, pembuatan kerupuk ikan, pengemasan kerupuk ikan, dan perhitungan ekonomi yaitu penentuan keuntungan dan titik impas produk. Dari hasil keterampilan yang dimiliki perempuan pesisir mampu meningkatkan pendapatan keluarga. Dari hasil produk olahan ikan yang siap diproduksi yaitu kerupuk ikan mampu menjual hasil produknya sehingga mendapat pendapatan yang diterima dari hasil penjualannya.

2.2.2 Pembiayaan Pendidikan Anak

Pendidikan adalah salah satu elemen yang sangat penting dalam mencetak generasi penerus bangsa juga masih jauh dari yang diharapkan. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggara pendidikan di sekolah. Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif. Biaya pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan tidak akan berjalan.

Keluarga yang mampu membiayai pendidikan anak ingga dapat menyelesaikan wajib belajar 12 tahun dinilai lebih tahan secara ekonomi sehingga akan berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Sebaliknya, keberdaaan anggota keluarga yang putus sekolah merupakan salah satu indikasi adanya masalah ekonomi dalam keluarga tersebut, walaupun penyebab putus sekolah tidak selalu karena alasan ekonomi, hal ini akan mempengaruhi daya

tahan keluarga yang rendah. Sehingga, dengan kata lain keluarga yang tidak ada anak yang putus sekolah berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Selain tidak ada anak yang putus sekolah, keluarga yang mempunyai ketahanan ekonomi yang baik juga harus dapat menjamin anggota keluarganya untuk memperoleh pendidikan sehingga tidak ada anak yang tidak pernah sekolah.

Pembiayaan pendidikan anak memang seluruhnya tanggung jawab suami, tapi peran istri juga bisa membantu suami untuk membiayai pendidikan anak, tidak hanya itu saja, peran istri adalah mendidik anaknya dari sejak dini, pendidikan anak tidak hanya di lingkungan formal atau sekolah, tetapi juga bisa di lingkungan keluarga atau di rumah. Peran istri sangat membantu untuk menunjang pendidikan anaknya, agar anak tersebut mampu tumbuh menjadi anak yang pintar dan memiliki potensi pendidikan yang baik.

2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, peneliti mengutip beberapa penelitian sejenis yang dapat digunakan sebagai landasan atau acuan dalam melakukan dan mengkaji suatu penelitian. Berikut kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian peneliti yang berjudul “Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember”.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agnes Theneria Montesori Pasaribu Universitas Sumatera Utara	Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan	Fokus pada penelitian ini membahas tentang upaya peran perempuan pesisir dalam meningkatkan daya tahan ekonomi keluarga	Hasil penelitian ini yaitu perempuan pesisir dalam mampu menjalankan peran produktif, reproduktif dan sosial demi mewujudkan ketahanan ekonomi keluarga.
2	Umi Rohma (2017) Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung	Analisis peran Ekonomi Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. (Studi pada industri anyaman bambu)	peran dari ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin pada industri anyaman bambu di Desa Tulungagung, dan untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam pendapatan	adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, 9 orang pengrajin mengalami peningkatan pendapatan Sementara itu, untuk kajian dalam Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
			pengrajin dari perspektif Islam	pemasaran, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, lingkungan dan kemitraan. Namun belum memenuhi pada indikator manajemen dan keuangan.
3.	Arif Nursaid (2016) Univesrsitas Gajah Mada	Peran kelompok batik tulis giriloyo dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga	Fokus penelitian ini adalah tentang aktivitas dan produktivitas batik tulis Sekar Arum, dalam memberikan kontribusi pada ketahanan ekonomi keluarga.	Hasil dalam penelitian ini peran perempuan pesisir di organisasi SPPK dalam memanfaatkan SDM untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga
4.	Nurlaili (2017) Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan	Peran perempuan nelayan dalam usaha perikanan tangkap dan peningkatan ekonomi rumah tangga pesisir teluk jakarta	peran perempuan nelayan dalam rumah tangga nelayan pesisir Teluk Jakarta	Statistik perikanan yang ada di pesisir Teluk Jakarta menyebutkan bahwa para pelaku usaha perikanan adalah nelayan yang didominasi oleh laki-laki. Hal itu membuktikan bahwa pengakuan terhadap kontribusi peran perempuan di dalam usaha perikanan tangkap masih belum disejajarkan dengan laki-laki.

Sumber : data diolah berdasarkan penulisan pustaka

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisi menjelaskan tentang 3.1 pendekatan penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Situasi Sosial, 3.4 Teknik Penentuan Informan, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Teknik dan Perolehan Data, 3.7 Teknik Analisis Data, 3.8 Teknik Penyajian Data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang artinya menggambarkan suatu keadaan dengan pendekatan kualitatif. Moleong (2011: 98) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Melalui model penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, maka peneliti akan memperoleh penjelasan dan gambaran atas Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga di Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *purposive area* artinya penentuan tempat dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Adapun pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Puger Kulon yaitu:

1. Sekolah Perempuan Puger Kreatif merupakan program yang bergerak dan fokus dalam bidang pemberdayaan perempuan pesisir di daerah Puger Kulon.
2. Sekolah Perempuan Puger Kreatif melaksanakan kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang kreatif dan keterampilan dalam melakukan pengelolaan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga

3. Dengan adanya organisasi Sekolah Perempuan Puger Kreatif tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana peran perempuan pesisir meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian selama 4 bulan, dimulai dari bulan Juli 2019 sampai dengan Oktober 2019, dengan rincian 2 bulan persiapan yaitu studi pendahuluan dan observasi, 1 bulan penelitian dan revisi, 1 bulan penyelesaian.

3.3 Situasi Sosial

Desa Puger Kulon, daerah pesisir ini mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan. Rata-rata faktor ekonominya menengah kebawah, karena dengan penghasilan yang selalu tergantung pada kondisi alam. Masyarakat pesisir ada yang menjadi pengusaha skala kecil dan menengah, namun lebih banyak dari mereka yang bersifat subsisten, menjalani usaha dan kegiatan ekonominya untuk menghidupi keluarga sendiri, dengan skala yang begitu kecil sehingga hasilnya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam peneliti dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Pemilihan informan dengan teknik ini dirasa paling tepat digunakan karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian yang akan menggali informasi secara mendalam terhadap objek terkait. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan subjek penelitian yang tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian dalam hal ini adalah peran perempuan pesisir yang terlibat dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Informan dalam penelitian ini dipilih dari orang yang dapat dipercaya dan mengetahui partisipasi perempuan dalam proses meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif di Desa Puger Kulon. Berdasarkan hal tersebut informan dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci dan informan pendukung sebagai berikut:

1. Informan kunci: Perempuan pesisir Puger Kulon sejumlah 3 orang dan Pengelola Sekolah Perempuan Puger Kreatif yang dapat memberikan informasi

yang serta responsif dan aktif dalam setiap kegiatan Sekolah Perempuan Puger Kreatif sejumlah 7 orang sehingga dalam penelitian ini informan pendukung kunci berjumlah 10 orang. Informan tersebut mempunyai dan mengetahui tentang masalah yang akan diteliti dan memberikan informasi yang lengkap sesuai dengan tujuan peneliti.

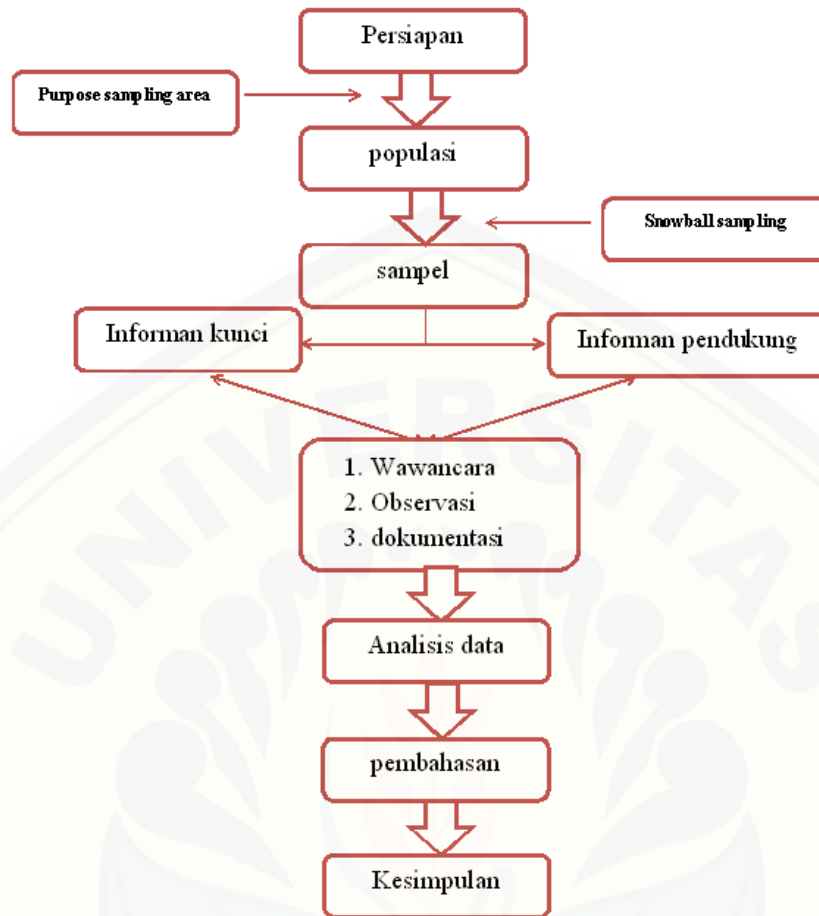
2. Informan Pendukung: Perangkat Desa Puger Kulon yaitu bagian pemberdayaan yang berjumlah 2 orang sehingga dalam penelitian ini informan kunci dan pendukung berjumlah 12 orang.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian menjelaskan rancangan atau desain riset yang akan digunakan untuk menyusun tugas akhir yang dapat berupa rancangan penelitian studi kasus, deskriptif, survey dan eksperimen (Universitas Jember, 2016:51). Berikut rancangan prosedur yang akan digunakan dalam penelitian Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember untuk mencapai tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. melakukan persiapan, meliputi penyusunan proposal dan instrument penelitian
- b. menentukan daerah penelitian dengan metode purposive sampling area
- c. melakukan observasi ke Sekolah Perempuan Puger Kreatif di desa Puger Kulon
- d. Menentukan Populasi penelitian
- e. Menentukan sampel penelitian serta menentukan informan kunci dan informan pendukung dengan teknik Snowball
- f. Melaksanakan pengambilan data dengan teknik wawancara dan observasi kepada informan serta pengambilan dokumentasi.
- g. Menganalisis data yang diperoleh
- h. Melakukan pembahasan data hasil penelitian
- i. Menarik kesimpulan.

Tahapan dalam penelitian diatas dapat dilihat pada bagan penelitian yang akan disajikan pada gambar 3.1 berikut :



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

3.6 Teknik dan Perolehan Data

Dalam usaha menghimpun data lokasi penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan (Cholid. N. dkk, 2005:83). Pada praktiknya penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan langsung kepada peneliti. Dalam penelitian ini Informan yang di wawancarai adalah orang-orang yang terlibat dalam penyelenggaraan dan tata kelola pemerintahan, yakni:

- a. Perangkat Desa Puger Kulon
- b. Pengelola Sekolah Perempuan Puger Kreatif

c. Perempuan Pesisir Puger yang mengikuti Sekolah Perempuan Puger Kreatif

Upaya mendapatkan data dan informasi yang valid dengan fokus penelitian, maka dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* sampai ditemukan informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian tersebut.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu (Sujarweni, 2015:32). Dalam penelitian ini peneliti mengamati langsung kegiatan yang berhubungan dengan peran perempuan pesisir dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Desa Puger Kulon, Kabupaten Jember.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui data yang tersedia yaitu biasanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, foto dan dapat juga berbentuk file di server, dan *flashdisk* serta data yang tersimpan di website. Data ini bersifat tidak terbatas pada ruang dan waktu (Juliyansyah, 2011:141).

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Analisis Data

3.7.1 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Moleong (2001:175) teknik pemeriksaan keabsahan data kualitatif dibagi menjadi tiga yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan peneliti dalam pengumpulan data, (2) ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dalam persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci, (3) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data itu.

1) Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian ini perpanjangan penelitian dilapangan sampai berkali-kali, yaitu wawancara dilakukan lebih dari sekali. Wawancara tidak hanya dilakukan dengan satu peneliti, tetapi juga dilakukan dengan beberapa informan lainnya. Begitu juga pada tahap observasi, artinya observasi dilakukan dengan waktu yang cukup dalam satu harinya. Baik itu saat pagi hari, siang hari, ataupun malam hari.

2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjang keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan menyediakan kedalaman. Dalam meningkatkan ketekunan dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian terdahulu terkait temuan yang diteliti, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan. Implementasi dari meningkatkan ketekunan yang peneliti lakukan dilapangan ketika peneliti melakukan penelitian pada kenyataannya tidak semua data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dari penelitian, sehingga pada saat itulah peneliti kembali untuk meningkatkan ketekunan agar mendapatkan kebenaran data atau informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Triangulasi

Menurut Satori dan Komariah (2017:170), triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan waktu. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Triangulasi waktu yaitu peneliti mengecek kebenaran suatu data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.
2. Triangulasi teknik yaitu penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi sumber yaitu mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu dengan yang lain. Peneliti melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sumber.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti pada saat berada dilapangan yang dilakukan peneliti yakni dengan membandingkan antara informasi atau data yang telah didapatkan oleh informan baik kunci maupun pendukung seperti yang dilakukan peneliti pada informan yang menjadi tujuan penelitian yaitu pengurus Sekolah Perempuan Puger Kreatif (SPPK) dan anggotanya, kemudian informasi yang diperoleh dibandingkan dengan beberapa informasi yang telah didapatkan guna mengetahui data yang diperoleh saling berkaitan dan relevan.

Triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama, implementasi dari triangulasi ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti relevan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan sehingga data yang didapatkan peneliti dari hasil observasi sama dengan data yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara.

3.7.2 Analisis data

Penelitian ini menggunakan analisis gender model Moser karena kerangka analisis gender Moser ini didasarkan pada pendekatan pembangunan dan gender (*Gender and development/ GAD*) Yang dibangun pada pendekatan perempuan dalam pembangunan (*Women in Development/WID*). Adapun Tujuan dari kerangka pemikiran perencanaan gender moser sendiri itu adalah yang pertama mengarahkan perhatian ke cara dimana pembagian pekerjaan berdasarkan gender mempengaruhi kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dalam intervensi-intervensi yang telah direncanakan. Kedua, Membantu perencanaan untuk memahami bahwa kebutuhan-kebutuhan perempuan adalah seringkali berbeda dengan laki-laki. Ketiga, mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan melalui pemberian perhatian kepada kebutuhan-kebutuhan praktis perempuan dan kebutuhan-kebutuhan gender strategis. Keempat, memeriksa dinamika akses

kepada dan control pada penggunaan sumber-sumber daya antara perempuan dan laki-laki dalam berbagai konteks ekonomi dan budaya yang berbeda-beda. Kelima, memadukan gender kepada semua kegiatan perencanaan dan prosedur dan yang terakhir membantu pengklarifikasian batasan-batasan politik dan teknik dalam pelaksanaan praktek pelaksanaan.

Proses analisis moser dapat diskripsikan sebagai berikut :

1. Analisis pola pembagian kerja melalui curahan kerja (profil kegiatan)

Untuk laki-laki ataupun perempuan baik peran reproduktif, produktif, maupun sosial, kemasyarakatan di tingkat keluarga. Melalui analisis pola pembagian kerja dalam keluarga akan memberikan gambaran sejauh mana laki-laki mengambil peran domestik, dan sejauh mana perempuan mengambil peran produktif. Disamping itu melalui analisis ini diketahui pula seberapa pentingnya peran perempuan mampu untuk membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Analisis ini juga memberikan informasi dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada baik modal, alat-alat produksi, media informasi, pendidikan, dan sumberdaya alam yang tersedia. Akhirnya, analisis ini memberikan informasi tentang peran perempuan mampu membantu meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui Sekolah Perempuan Puger Kulon.

2. Analisis profil akses dan control yang berkaitan dengan sumberdaya fisik (tanah, modal, alat-alat produksi), kondisi sumberdaya (komoditi, tenaga kerja, dan modal), serta sumberdaya sosial-budaya (media informasi, pendidikan, pelatihan keterampilan).

3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profil kegiatan serta profil akses control agar dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan hal-hal yang menghambat atau menunjang sebuah program/ proyek. Faktor-faktor yang perlu di analisis meliputi lingkungan budaya, tingkat kemiskinan, distribusi pendapatan dalam masyarakat.

Sedangkan alat analisis gender model Moser ini adalah :

Alat	Analisis
alat analisis I	Tiga Peran Gender
alat analisis II	Penilaian Kebutuhan Gender
alat analisis III	Pemilihan kontrol atas sumberdaya dengan peran ganda perempuan dalam rumah tangga
alat analisis IV	Perencanaan untuk Menyeimbangkan Tiga Peran Gender
alat analisis V	Memahami perbedaan tujuan berbagai intervensi: Matriks kebijakan WID/GAD
alat analisis VI	Melibatkan Perempuan dalam organisasi yang peduli dengan perspektif gender dan para perencana dalam perencanaan

(Astuti, dkk, 2002)

3.8 Teknik Penyajian Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong, (2005:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi-sasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, (2006:277-284) teknis analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*). Yaitu suatu proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil wawancara di lapangan, dianalisa melalui tahapan penajaman informasi, penggolongan berdasarkan kelompoknya, pengarahannya atau diarahkan dari arti data tersebut. Pada penelitian ini penulis menyajikan data yang telah direduksi sebagai berikut :
2. Penyajian data (*Data Display*). Yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan

tindakan. Pada penelitian ini, secara teknis data-data yang telah di organisir kedalam matriks analisis data akan disajikan kedalam bentuk teks naratif, gambar, tabel, dan foto. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi (*Conclusion drawing/verification*). Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung yaitu sejak awal memasuki.

Lokasi penelitian dan selama pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat “*grounded*”, dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut: beberapa perempuan pesisir telah memiliki wawasan bahwa perempuan selain menjadi seorang ibu rumah tangga dan menjalankan peranan reproduktifnya, ternyata perempuan pesisir juga mampu menjadi salah satu pilar bagi keluarga untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan menjalankan peranan produktifnya.

Sekolah Perempuan Puger Kreatif atau SPPK merupakan salah satu organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan potensi perempuan yang berada di wilayah pesisir pantai Puger supaya lebih produktif. Beberapa pelatihan sering kali diadakan, seperti pelatihan pengolahan produk, pagkaging sampai pelatihan penjualan produk. Kaum laki-laki di pesisir pantai pesisir umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dengan penghasilan yang tidak menentu karena dipengaruhi oleh cuaca. Hal ini menjadi salah satu faktor bagi para perempuan daerah pesisir untuk menjalankan peranan produktifnya.

Upaya untuk menjalankan peranan produktif guna mewujudkan ketahanan keluarga diimplementasikan oleh perempuan SPPK dengan mengoptimalkan sumber daya alam terbesar di pesisir pantai Puger yaitu ikan untuk dijadikan produk dengan nilai ekonomis yang tinggi. Hasil dari penjualan produk olahan khas Puger ternyata mampu meningkatkan perekonomian keluarga dan turut membantu pembiayaan pendidikan anak. Sehingga, perempuan pesisir pantai Puger yang tergabung dalam SPPK tidak hanya mampu menjalankan peranan reproduktifnya, namun juga mampu menjalankan peranan produktifnya serta mewujudkan peningkatan pendapatan ekonomi dan ketahanan perekonomian keluarga.

Pelatihan-pelatihan yang dilakukan diimplementasikan dalam kehidupan. Beberapa anggota SPPK pun telah memiliki beberapa usaha sampingan untuk memperoleh penghasilan tambahan, usaha sampingan yang ditekuni oleh perempuan pesisir pantai Puger juga menunjukkan bahwa perempuan Puger telah

mandiri dalam menjalankan usahanya. Dengan memanfaatkan komoditi utama daerah pesisir pantai Puger Kulon yaitu ikan, Anggota SPPK mengolah beberapa olahan ikan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Salah satunya produk hasil olahan SPPK adalah kerupuk, petis dan terasi. Produk-produk tersebut dikemas dengan menarik agar mudah diterima oleh konsumen. Perempuan-perempuan pesisir pantai Puger Kulon pun mendapat tambahan penghasilan dari penjualan berbagai macam produk olahan ikan tersebut.

Hasil penjualan produk olahan ikan pun dapat digunakan untuk membantu pembiayaan anak sekolah. Meskipun tidak terlalu besar, perempuan-perempuan pesisir telah mampu membantu perekonomian keluarga. Beberapa penghasilan baik dari suami dan istri dapat disisihkan bersama untuk biaya sekolah anak. Karena ketahanan ekonomi dari suatu keluarga selain dilihat dari pendapatan keluarga, namun juga terlihat dari ada atau tidaknya anak yang putus sekolah di dalam suatu keluarga. Keluarga yang tidak ada anak yang harus putus sekolah berprestasi memiliki ketahanan keluarga yang kuat. Selain tidak ada anak yang putus sekolah, keluarga yang mempunyai ketahanan ekonomi yang baik juga harus dapat menjamin anggota keluarganya untuk memperoleh pendidikan sehingga tidak ada anak yang tidak pernah sekolah. Dengan mengikuti SPPK, beberapa pendapatan dapat ditabung dan beberapa dapat digunakan untuk keperluan anak sekolah. Dengan demikian, perempuan pesisir pantai Puger juga dapat membantu suami untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga yang diwujudkan dengan usaha agar anak dapat terus mengenyam pendidikan sampai tingkat tertinggi.

Dari beberapa uraian diatas, perempuan pesisir tidak lagi beranggapan jika tugas utama dari perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga. Kenyataannya perempuan pesisir pantai Puger menjadi perempuan produktif dengan bergabung dalam kelompok Sekolah Puger Kreatif (SPPK) dan aktif dalam berbagai kegiatan yang diadakan oleh SPPK serta dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

5.2 Saran

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh perempuan pesisir di Desa Puger Kulon, maka penulis mencoba memberi saran– saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak – pihak terkait:

1. Bagi anggota SPPK

Tetap menjaga solidaritas dan kekompakan antar anggota serta terus ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok SPPK sehingga mendukung terus berjalannya program pemberdayaan sesuai dengan yang di harapkan.

2. Bagi Pengelola SPPK

Hendaknya kegiatan lebih terorganisasi agar terdapat penguatan lembaga sehingga lebih meningkatkan kualitas perempuan bukan hanya dalam peningkatan keterampilan tetapi juga menambah pengetahuan dan pengalaman para perempuan SPPK agar lebih bertanggung jawab dalam menjalankan peranan dan tugas masing-masing sehingga dapat meningkatkan manajemen organisasi terutama dalam pemasaran produk.

3. Bagi Pengambil Kebijakan

Para pengambil kebijakan seperti perangkat desa lebih memperhatikan pemberdayaan perempuan melalui kelompok SPPK dengan memberikan dukungan dengan cara mendatangkan instruktur atau akademisi untuk memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok SPPK agar dapat meningkatkan kemampuan perempuan pesisir Puger sehingga sumber daya alam local dapat dimanfaatkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko, *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Afriza, Zafira. 2013. “*Karakteristik Masyarakat Pesisir di Indonesia*”. Bumi Aksara. Jakarta
- Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung : Alfabeta
- Astuti, Ismi Dwi, 2002. “*Analisis Gender*” (Artikel) Surakarta : Pusat Penelitian dan Pengembangan Gender. Lemlit UNS
- Azehari, S. 1991. *Analisis Situaasi Wanita Provinsi Bengkulu*. Bengkulu: Pemda Tingkat I dan PSW UNIB
- Departemen Pendidikan Nasional, 2015. “*Peran Ganda Perempuan dalam Keluarga Nelayan (Studi Kasus di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)*”
- Djodi, Sri Rahayu, HS, 1986, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita di Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur. *Majalah Ilmuilmu Sosial Indonesia*. LIPI. Jakarta, Tahun XIII, No.1.
- Frankenberger, T.R., dan M.K.McCaston. (1998). *The Household Livelihood Security Concept. Food, Nutrition, and Agriculture Journal*. 22: 30-33.
- Hasan, 2015, *Pemberdayaan Perempuan Pesisir*. Online (<http://fib.unej.ac.id/pemberdayaan-perempuan-pesisir/>) di akses tanggal 20 Februari 2019..
- Juliyansyah. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana 2011.
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Pembangunan Ketahanan Ekonomi Keluarga*. 2016. Jakarta
- Kusnadi. 2001. *Pangambak Kaum Perempuan Fenomenal: Pelopor dan Penggerak Perekonomian Masyarakat Nelayan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- _____, 2006. *Perempuan Pesisir*. Pelangi Aksara. LKIS. Yogyakarta.

- _____, 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir. Pusat Penelitian wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil*. Jember: lembaga penelitian universitas jember.
- Moleong , 2005. *Metodologi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Maheswara, Gede. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM Sektor Perdagangan di Kota Denpasar*. Online (<https://www.google.co.id/url?q=https://ojs.unud.ac.id/index.php>) di akses tanggal 21 Februari 2019.
- Murtiana Tri dan Nur Hidayah. 2017. *Kompleksitas peran Wanita Pada Keluarga dengan Pola Karir Ganda*. . *Jurnal Sosiologi*. Universitas Negeri Yogyakarta: 1-17
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nursaid Arif, *Peran Kelompok Batik Tulis Gililoyo Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga* (Yogyakarta, Universitas Gajah Mada, 2016).
- Pemerintah Kabupaten Jember Kecamatan Puger. *Jumlah penduduk menurut pendidikan terakhir yang ditamatkan kecamatan pugger tahun 2015*. Jember.
- Pujiwulansari. 2011. *Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga* Online, (<http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html>) di akses tanggal 20 Februari 2019.
- Pasaribu Montesori. *Peranan Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Daya Tahan Ekonomi Keluarga Nelayan* (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2018)
- Puspitawati, Herien. 2013. Konsep, Teori, dan Analisis Gender. *Jurnal Gender dan Keluarga*. IPB 1-13
- Wulandari Kiki, *Inovasi Pemuda Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga* (Universitas Brawijaya, 2015)
- Satori, D., & Komariah, A. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugeng, Budiharsono, *Analisis dan Formulasi Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan*, (Bogor: Bahan Kuliah Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan)

- Selamet Widodo 2000. *Peran perempuan dalam sistem nafkah rumah tangga*
- Sugiyono. 2006. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wirata. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015.
- Sunarti E. 2003. *Mengasuh Dengan Hati Tantangan Yang Menyenangkan*, Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo.
- _____,2001. *Ketahanan keluarga dan pengaruhnya terhadap kualitas kehamilan*. Bogor: Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.
- Rahma Umi. 2017. *Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*. (Lampung, Universitas Negeri Islam Raden Lintang Lampung, 2017)
- World Economic Forum*. (Tentang gender, peran reproduktif, peran produktif, dan peran sosial) Diunduh
<https://forumkpadkebumen.blogspot.com/2014/04/peran-gender-peran-reproduktif-peran-15.html> Jember, 26 April 09.30 wib.

Lampiran A

MATRIK PENELITIAN**PERAN PEREMPUAN PESISIR DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA MELALUI SEKOLAH PEREMPUAN PUGER KREATIF DI DESA PUGER KULON KABUPATEN JEMBER**

Judul	Fokus Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember.	Bagaimana Peran Perempuan Pesisir Dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Di Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Perempuan Pesisir 2. Ketahanan Ekonomi Keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Reproduktif 2. Peran Produktif 3. Peran Sosial 1. Pendapatan Keluarga 2. Pembiayaan Pendidikan Anak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan Kunci : <ol style="list-style-type: none"> a. Perempuan Pesisir Puger Kulon b. Pengelola SPPK 2. Informan Pendukung : <ol style="list-style-type: none"> a. Perangkat Desa 3. Dokumentasi 4. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif 2. Penentuan daerah atau tempat penelitian adalah menggunakan metode <i>Purposive Area</i> 3. Penentuan Informan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> 4. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data : Analisis Gender Model Moser

Lampiran B Instrumen Penelitian

B.1 Pedoman Observasi

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Sumber Data	Target Pelaksanaan
1.	Peran Perempuan Pesisir	Peran Reproduksi	Bentuk kegiatan reprodutifitas dan pekerjaan urusan rumah tangga	Perempuan Pesisir	Senin, 15 April 2019
		Peran Produktif	a) Kegiatan produktif dengan mengolah ikan menjadi produk bernilai ekonomis b) Memproduksi hasil olahan ikan	Perempuan Pesisir	Senin, 15 April 2019
		Peran Sosial Dalam Komunitas SPPK	a) Mengelola potensi komunitas SPPK b) Berpartisipasi mengelola potensi sumberdaya sosial ekonomi keluarga	Pengelola SPPK dan Perempuan Pesisir	Senin, 15 April 2019
2.	Ketahanan Ekonomi Keluarga	Pendapatan Keluarga	Hasil penjualan olahan ikan dari hasil keterampilan	Pengelola SPPK dan Perempuan Pesisir	Senin, 15 April 2019
		Pembiayaan Pendidikan Anak	a) Pendidikan anak b) Istri sebagai penunjang ekonomi dalam pembiayaan anak	Perempuan Pesisir	Senin, 15 April 2019

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub Fokus	Data yang diraih	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber Data
1.	Peran Perempuan Pesisir	Peran Reproduktif	Bentuk kegiatan reproduktif berkaitan dengan keguatan dan urusan rumah tangga	a Bagaimana kegiatan pekerjaan ibu rumah tangga ? b Bagaimana kegiatan perempuan (ibu) dalam mengasuh anak?	Perempuan Pesisir
		Peran Produktif	c) Bentuk kegiatan perempuan pesisir dalam peran produktivitas d) Memproduksi hasil olahan ikan	a Bagaimana bentuk kegiatan produktivitas ? b Bagaimana perempuan pesisir memproduksi hasil olahan ikan?	Perempuan Pesisir

		Peran Sosial	a) Mengelola potensi komunitas SPPK b) Berpartisipasi mengelola potensi sumberdaya social ekonomi keluarga	a) Bagaimana perempuan pesisir mengelola komunitas di SPPK? b) Bagaimana peran perempuan pesisir berpartisipasi dalam mengelola potensi sumberdaya social ekonomi keluarga?	Perempuan Pesisir dan Pengelola SPPK
2.	Ketahanan Ekonomi Keluarga	Pendapatan Keluarga	Hasil penjualan olahan produk dari keterampilan	Bagaimana hasil penjualan olahan produk ?	Perempuan Pesisir dan Pengelola SPPK
		Pembiayaan Pendidikan Anak	a) Membiayai pendidikan anak b) Istri Sebagai penunjang pendidikan anak	a) Bagaimana perempuan dalam membiayai pendidikan anak? b) Bagaimana peran istri sebagai penunjang pendidikan anak?	Perempuan Pesisir

Lampiran B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang Diraih	Sumber Data
1.	Profil Puger Kulon	Perangkat Desa
2.	Struktur SPPK	Pengelola SPPK
3.	Foto-foto kegiatan	Pengelola SPPK
4.	Denah penyelenggara SPPK	Pengelola SPPK

LAMPIRAN C**PEDOMAN WAWANCARA****Identitas Informan**

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Peran Perempuan Pesisir

NO.	SUB FOKUS	PERTANYAAN
1.	Peran Reproduktifitas	1) Bagaimana kegiatan pekerjaan ibu rumah tangga ? 2) Bagaimana kegiatan perempuan (ibu) dalam mengasuh anak?
2.	Peran Produktif	1) Bagaimana bentuk kegiatan produktivitas ? 2) Bagaimana perempuan pesisir memproduksi hasil olahan ikan?
3.	Peran Sosial	1) Bagaimana perempuan pesisir mengelola komunitas di SPPK? 2) Bagaimana perempuan pesisir berpartisipasi dalam mengelola potensi sumberdaya sosial ekonomi keluarga?

Ketahanan Ekonomi Keluarga

NO.	SUB FOKUS	PERTANYAAN
1.	Pendapatan Keluarga	1) Bagaimana hasil penjualan olahan produk ?
2.	Pembiayaan Pendidikan anak	1) Bagaimana perempuan dalam membiayai pendidikan anak? 2) Bagaimana peran istri sebagai penunjang ekonomi keluarga?

LAMPIRAN D

Hasil wawancara

a. Reproduksi

Informan	Informasi
NR	seorang ibu rumah tangga, dimana harus mengerjakan tugas di dalam rumah. Sehari-hari melakukan kegiatan seperti mengurus suami, mengasuh anak, melakukan pekerjaan lainnya seperti menyiapkan makanan, menyapu, mengepel, menyetrika, dan bersih-bersih rumah
SK	pekerjaan domestik yang menjadi pekerjaan sehari-harinya, sebagai perempuan ibu rumah tangga ialah melakukan kegiatan seperti halnya mengurus suami, mengurus anak, dan mengerjakan segala urusan rumah tangga. karena keterbatasan pendidikan yang hanya lulusan SLTP, ibu SK hanya berperan sebagai ibu rumah tangga.
KK	urusan mengasuh anak menjadi tanggung jawab pertama dalam urusan rumah tangga karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung melahirkan, menyusui, mengasuh, serta membesarkan anak mempunyai kedekatan yang intim dengan anaknya, tidak hanya itu ia mengatur segala pendidikan anak
L	tidak ada perkataan bahwa suami harus melakukan A dan istri harus melakukan B. menurut L siapa saja yang memiliki waktu luang akan mengerjakan pekerjaan rumah, karena tidak selamanya pekerjaan rumah itu yang mengerjakan perempuan, karena itu menjadi suatu tanggung jawab bersama
FR	ada pembagian kerja antara suami dan istri bahwa suami adalah pencari nafkah dan istri sebagai ibu rumah tangga

b. Produktif

Informan	Informasi
L	<p>peran produktif merupakan peran yang sangat berpengaruh dalam masalah ekonomi keluarga mereka, dengan adanya penghasilan tambahan dari istri mampu mempertahankan ekonomi keluarga mereka.</p> <p>perempuan pesisir Puger melakukan peran produktif dengan bergabung dalam SPPK. Pada Sekolah Perempuan Puger Kreatif diajarkan bahwa perempuan tidak hanya menjadi ibu rumah tangga yang hanya mengurus anak, mengurus suami dan mengurus segala urusan rumah, tetapi perempuan mampu berperan ganda, perempuan juga bisa berpenghasilan, penghasilan tidak hanya didapatkan oleh gaji tapi bisa juga dengan cara membuka usaha kecil-kecilan seperti; menjual kerupuk ikan, terasi, petis, dan lain sebagainya</p>
NN	<p>peran produktif merupakan peran yang sangat berpengaruh dalam masalah ekonomi keluarga perempuan pesisir pantai Puger, dengan adanya penghasilan tambahan dari istri, kehidupan perempuan pesisir pantai Puger menjadi lebih sejahtera.</p>
S	<p>sebagian besar suami perempuan pesisir bekerja sebagai nelayan, kegiatan melaut merupakan kegiatan yang <i>spekualitatif</i> dan terkait oleh musim. Oleh karena itu, nelayan yang melaut belum bisa dipastikan memperoleh penghasilan setiap hari dalam rumah tangga.</p> <p>sebelumnya perempuan pesisir pantai Puger berprofesi sebagai ibu rumah tangga, suami pekerja sebagai nelayan, tetapi ibu S tidak ingin hanya menjadi ibu rumah tangga saja, dari situ ibu S melanjutkan usaha orang tua yaitu mengelola ikan menjadi kerupuk ikan. Ibu S menekuni usaha tersebut dan saat ini sudah berkembang dan telah mempunyai pekerja untuk membantu memproduksi kerupuk ikan.</p>
NL	<p>sebagian besar suami perempuan pesisir bekerja sebagai nelayan, kegiatan melaut merupakan kegiatan yang <i>spekualitatif</i> dan terkait oleh musim. Oleh karena itu, nelayan yang melaut belum bisa dipastikan memperoleh penghasilan setiap hari dalam rumah tangga</p>
ZA	<p>bahwa perempuan meskipun hanya menjadi ibu rumah tangga, perempuan juga bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarganya. Jadi perempuan pesisir Puger Kulon mampu menjalankan peran ganda tanpa harus mengganggu tugas kodratnya sebagai ibu yang harus merawat anak dan suaminya</p>

c. Peran Sosial

Informan	Informasi
NN	<p>sangat banyak sekali perempuan-perempuan Puger Kulon ini yang kurang pengetahuan dan pengalaman. Ibu NN selalu ditanya dan diminta tolong untuk mengantarkan teman ibu NN untuk ke kantor kecamatan saat mereka kesulitan bagaimana caranya, dan apa saja yang harus dilakukan. dari permasalahan tersebut ibu NN mengumpulkan berbagai temannya dan membentuk sebuah komunitas organisasi untuk perempuan, dan akhirnya terbentuk Sekolah Perempuan Puger Kreatif. Untuk awalnya ibu NN mengajak satu persatu temannya, awalnya susah, tapi ibu NN terus berusaha mengajak dengan melakukan pendekatan terlebih dahulu. Sedikit demi sedikit terkumpul komunitas perempuan tersebut.</p>
NL	<p>Sangat banyak sekali pengalaman-pengalaman yang didapatkan di organisasi SPPK. Pertama, dengan permasalahan untuk meningkatkan perekonomian di SPPK, anggota SPPK memperoleh pengetahuan tentang hak dan kewajiban sebagai seorang istri, jadi seorang istri tidak hanya menjadi ibu rumah tangga, tapi istri juga bisa membantu perekonomian keluarga, yang kedua mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru, yang ketiga, dapat berdekatan langsung atau beradaptasi langsung dengan pemerintah seperti kantor kecamatan atau balai desa. Dari situ ibu NL mulai berani untuk berbicara didepan. Dulu Ibu NL mengaku sangat takut untuk berbicara didepan, jangankan itu untuk masuk kantor kecamatan ibu NL tidak berani, tapi sekarang dengan bergabung di SPPK, ibu NL mulai berani dan percaya diri.</p>
KK	<p>SPPK hanya merupakan kegiatan yang membuang-buang waktu. Pada awalnya ibu KK tidak tertarik dengan SPPK, namun karena pendekatan terus menerus yang dilakukan oleh ibu NN, ibu KK menjadi tertarik dan pada akhirnya bergabung dengan SPPK</p>
NL	<p>Pada awalnya informan tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan SPPK, namun setelah bergabung dengan SPPK banyak sekali pengalaman-pengalaman yang saya dapatkan di organisasi SPPK. Selain dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, NL dapat berdekatan dan beradaptasi langsung dengan pemerintah seperti kantor kecamatan atau balai desa.</p>

d. Peningkatan Pendapatan

Informan	Informasi
L	<p>Suami ibu L bekerja sebagai buruh, penghasilannya tiap hari gak menentu juga, karena itu ibu L berfikir bagaimana harus bisa membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya organisasi SPPK Ibu L mengaku banyak memperoleh pengetahuan baru dan pengalaman baru, banyak sekali pelatihan-pelatihan yang didapatkan, misalnya: pelatihan pengelolaan ikan hasil tangkap nelayan yang dibuat menjadi kerupuk ikan, terasi, petis dan lain-lainnya, tidak hanya pelatihan tentang memproduksi, tetapi pelatihan sampai dengan <i>packaging</i> untuk hasil produknya juga diperoleh. dengan modal seadanya, ibu L membeli kerupuk mentahnya di pasar untuk di goreng lalu mengemasnya di plastik-plastik dengan berbagai ukuran, setelah itu menjualnya ke berbagai warung makan dan toko-toko di Puger. Dari situ Ibu L bisa mempunyai penghasilan untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga.</p>
NL	<p>seorang perempuan sebisa mungkin tidak tergantung kepada suami dalam semua aspek karena perempuan juga bisa melakukan pekerjaan laki-laki yang mendapatkan penghasilan, ketika ada seorang perempuan yang bekerja maka itu wajar saja karena perempuan tidak hanya ada di dalam rumah, kamar, dan dapur.</p> <p>sangatlah penting seorang perempuan untuk berusaha memperoleh tambahan penghasilan, karena perekonomian tidak hanya dari suami, tapi istri juga bisa berpenghasilan. Karena secara tidak langsung mayoritas perempuan yang mengatur keuangan keluarga, jadi perempuan harus bisa berpenghasilan juga, hitung-hitung bisa membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan insyaallah untuk masalah ekonomi akan terjaga dengan baik</p>

e. Pembiayaan Pendidikan

Informan	Informasi
L	<p>sebagai penunjang pendidikan anak, Ibu L memberikan pendidikan dirumah, Ibu L mengajarkan hal-hal sederhana keada anak seperti: sebelum makan harus cuci tangan, lalu berdoa, terus boleh makan makanannya. Selain itu ibu L juga membantu anak mengenalkan berbagai macam hewan, buah, dan berhitung.</p> <p>semua selalu diusahakan untuk anak mbak. Ibu L berharap anaknya dapat mengenyam bangku kuliah. Sehingga ibu L dan suami selalu menyisihkan sebagian pendapatan demi pendidikan anak. sejak mengikuti SPPK dapat membantu suami untuk keperluan anak sekolah, kalau ada sisa uang ditabung buat anak nanti kalau mau masuk SD</p>
NN	<p>untuk masalah pendidikan anak adalah tanggung jawab suami, tetapi ibu N juga membantu dalam masalah membiayai pendidikan anak. Ibu N membantu membiayai pendidikan anak hanya seperti memberi uang jajan saat anak pergi sekolah, membantu membiayai saat ada iuran di sekolah, Ibu N sadar betul jika pekerjaan penghasilan suami sebagai seorang nelayan tidak tetap, maka dari itu ibu N harus mencari penghasilan lain untuk meningkatkan ekonomi keluarga.</p>

Lampiran E

Foto Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan pelatihan pembuatan produk olahan dengan bahan baku ikan



Gambar 2. Produk olahan dari ikan yang telah selesai dibuat



Gambar 3. Packing (pengemasan) produk olahan




Gambar 4. Keaktifan perempuan pesisir Puger Kulon mengikuti kegiatan SPPK



Gambar 5. Foto bersama peneliti dengan perangkat desa Puger Kulon

JEMBER

Lampiran F. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: (0331)- 330224, 334267, 337422, 331147 * Faksimile: 0331-339029
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 4464 UN25.1.5/LT/2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian 21 MAY 2019


Yth. Ketua
Sekolah Perempuan Puger Kreatif

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:


Nama	: Novita Wulandari
NIM	: 150210302045
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Sekolah Perempuan Puger Kreatif Kabupaten Jember dengan skripsi yang berjudul "Peran Perempuan Pesisir Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terima kasih.


Wakil Dekan
Prof. Dr. Suratno, M.Si
NIP. 196706251992031003



 **PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER**
KECAMATAN PUGER
Jl. Pantai No.93 Telp. 0336 - 721447 Puger Kode Pos. 68164

Puger, 20 Juni 2019

Nomor : 072/178 / 35.09.08/ 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

K e p a d a
Yth. Sdr. Pj Kades Pugerkulon
Di -
PUGER KULON

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jember Nomor 072/1404/415/2019, perihal sebagaimana pada pokok surat.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan dapatnya Saudara memberikan bantuan fasilitas tempat dan atau data seperlunya untuk kelancaran kegiatan dimaksud, kepada :

Nama / NIM. : **NOVITA WULANDARI / 150210201045**
Instansi : Prodi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian untuk penyelesaian studi dengan judul "Peran Perempuan Pesisir Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif di Desa Puger kulon Kabupaten Jember".
Lokasi : Desa Puger kulon Kecamatan Puger
Waktu Kegiatan : Mei 2019 s/d Selesai

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

CAMAT PUGER

Drs. MOIL WINARDI, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19660515 198602 1 006

Tembusan :
1. Yth. Sdr. 1. Yang Bersangkutan
2. Arsip



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Camat Puger Kab. Jember
di -
J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/1404/415/2019

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan FKIP Universitas Jember tanggal 21 Mei 2019 Nomor : 4464/UN25.1.5/LT/2019 perihal Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Novita Wulandari / 150210201045
Instansi : Prodi Pendidikan Luar Sekolah FKIP universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
Keperluan : Mengadakan Penelitian untuk penyelesaian studi dengan judul : "Peran Perempuan Pesisir Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sekolah Perempuan Puger Kreatif di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember"
Lokasi : Kantor Kecamatan Puger Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Mei 2019 s/d Selesai

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 21-05-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Sekretaris

Drs. HERI WIDODO
Pembina TK I

NIP. 19611224 198812 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan FKIP Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.

Lampiran G

Bidata Penulis



Nama : Novita Wulandari
 NIM : 150210201045
 Tempat, Tanggal lahir : Banyuwangi, 15 November 1996
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Puri brawijaya permai blok P25
 Kelurahan Kebalenan, kecamatan Banyuwangi
 Kabupaten Banyuwangi
 Telepon : 082210299132
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK YWKA	2003	Banyuwangi
2	SDN 1 KALIANGET TIMUR 2	2009	Kalianget
3	SMP N 5 BANYUWANGI	2012	Banyuwangi
4	SMK NEGERI 1 BANYUWANGI	2015	Banyuwangi
5	Universitas Jember	2019	Jember

